

PKM Pelatihan Berbasis E-Learning Bagi Guru SMK di Kabupaten Barru

Amirullah Abduh¹, Alimuddin², Fitri Radhiyani³, Rosmaladewi⁴

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

⁴Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

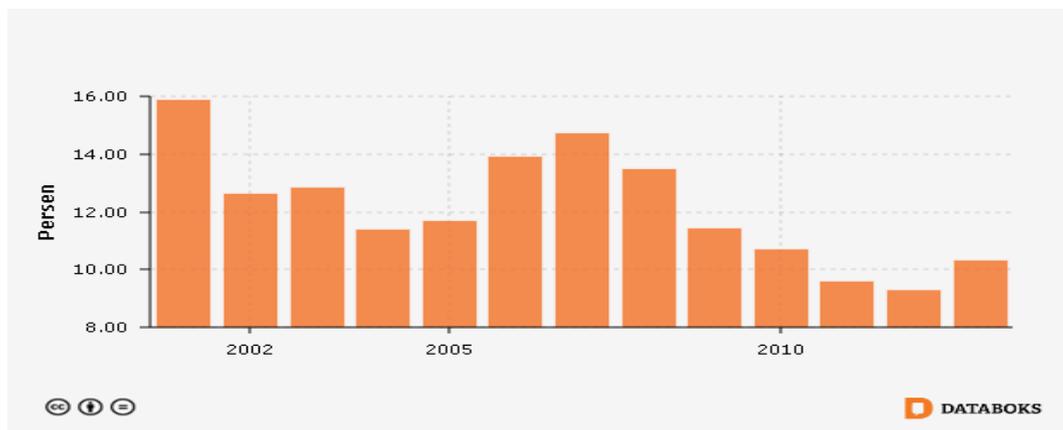
Abstrak. Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mitra yakni siswa kurang mampu di daerah Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Secara spesifik, tujuan program ini yaitu menghasilkan: 1) artikel ilmiah yang dipublikasikan pada prosiding nasional; 2) draf model pembelajaran e-learning bagi guru SMK; 3) prototipe strategi pembelajaran e-learning bagi guru SMK; 4) publikasi karya ilmiah pada jurnal nasional/prosiding; 5) publikasi makalah melalui forum ilmiah nasional/internasional; and 6) draft pendaftaran hak cipta; 7) meningkatkan keterampilan pembelajaran berbasis e-learning.

Keywords: Pengembangan Pembelajaran, E-learning

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Statistik Propinsi Sulawesi Selatan (2016) bahwa sejak tahun 2007 terjadi penurunan yang signifikan masyarakat miskin di

Kabupaten Barru yang dimulai dengan angka di atas 14 ribu penduduk miskin pada tahun 2007 menurun menjadi sekitar 9 ribu penduduk pada tahun 2012 yang lalu.



Dari jumlah penduduk miskin tersebut, maka sekarang ini terdapat banyak siswa miskin. Berdasarkan data dari Propinsi Sulawesi Selatan bahwa di Kabupaten Barru terdapat 5.000 lebih murid yang berasal dari keluarga miskin. Salah satu keterampilan yang terbelakang dari siswa-siswa tersebut ialah

keterampilan pembelajaran berbasis e-learning. Berdasarkan data dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Barru (2017) bahwa salah satu masalah substansi yang dihadapi oleh siswa miskin ialah kurangnya ketersediaan pembelajaran berbasis e-learning. Lemahnya

keterampilan ini mempengaruhi rasa percaya diri mereka sehingga menyebabkan mereka putus sekolah dan menyebabkan mereka tidak bisa keluar dari rantai kemiskinan di masa yang akan datang.

Dari segi siswa, mereka sangat mengharapkan adanya bantuan pelatihan keterampilan pembelajaran berbasis e-learning sehingga mereka memperoleh nilai yang tinggi untuk bisa lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka juga bisa meningkatkan kepercayaan diri untuk bisa berprestasi dan berkembang untuk jenjang pendidikan lanjutan. Berdasarkan analisis situasi diatas, pelatihan peningkatan pembelajaran berbasis e-learning yang direncanakan ini diharapkan dapat membantu siswa-siswa kurang mampu dalam upaya meningkatkan kompetensi belajar dan berpikir kritis sejalan dengan tujuan pendidikan nasional telah diberlakukan di Sulawesi Selatan.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka masalah utama yang dihadapi oleh guru-guru di Kabupaten Barru terkait siswa miskin ialah rendahnya kemampuan pembelajaran berbasis e-learning. Dengan demikian, permasalahan secara detail ialah: Bagaimana implementasi PKM E-learning bagi guru SMK di Kabupatten Barru?.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran berbasis e-learning siswa-siswa ialah:

1. Membantu pengadaan kelas online untuk membantu mereka meningkatkan pembelajaran berbasis e-learning. Tujuannya ialah memberikan pengetahuan, keterampilan ICT dan kebahasaan

- (Abduh & Rosmaladewi, 2017a; Rosmaladewi, Abduh, & Basri, 2020).
2. Memberikan pelatihan cara belajar berbasis e-learning. Tujuannya ialah tidak hanya memberikan strategi belajar tetapi juga budaya kebersamaan (Abduh & Rosmaladewi, 2019; Rosmaladewi & Abduh, 2017).
3. Memberikan pelatihan berbasis e-learning sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran dan keterampilan kebahasaan (Abduh & Rosmaladewi, 2017b, 2018).

Agar program ini berjalan secara efektif, maka akan diberikan pelatihan dengan model workshop sehingga mereka tidak hanya memperoleh hay yang teoretis tetapi juga kesempatan untuk berpraktek.

METODE PELAKSANAAN

Berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat ini, dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu:

- a. Pengenalan cara-cara belajar berbasis e-learning
- b. Tanya jawab dan diskusi; metode ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan secara umum peserta dan memotivasi pentingnya pengetahuan penguasaan pembelajaran berbasis e-learning
- c. Ceramah; metode ini digunakan pada saat penyajian materi-materi yang berbentuk pengetahuan dan pemahaman teoritis tentang strategi pembelajaran berbasis e-learning
- d. Demonstrasi; metode ini digunakan untuk memberikan tips dan trik mudah dalam memanfaatkan komputer untuk mengakses informasi dari internet untuk pembelajaran berbasis e-learning

- e. Interaksi langsung; yang dikemas dalam bentuk workshop sehingga tidak hanya terbatas pada teori tetapi praktek penggunaannya secara langsung.
- f. Evaluasi; metode ini digunakan untuk mengukur daya serap peserta terhadap materi yang telah diajarkan.
- g. Pendampingan; metode ini digunakan untuk mendampingi siswa miskin ingin mengimplementasikan cara dan strategi pembelajaran berbasis e-learning

Guru memberikan sebuah tugas dengan batas waktu tertentu untuk dikumpulkan dan di unggah ke Edmodo. Siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengunggah hasil tugas ke Edmodo.

2. Bahan yang digunakan
 Bahan-bahan yang digunakan dalam penerapan PKM seperti koneksi Internet, kertas, tinta printer, papan tulis, dan sebagainya yang merupakan alat tulis menulis digunakan peserta dan pemateri/instruktur kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai

1. Alat yang digunakan

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah laptop, smartphone (Android atau iPhone). Laptop/Smartphone digunakan oleh guru dan siswa.

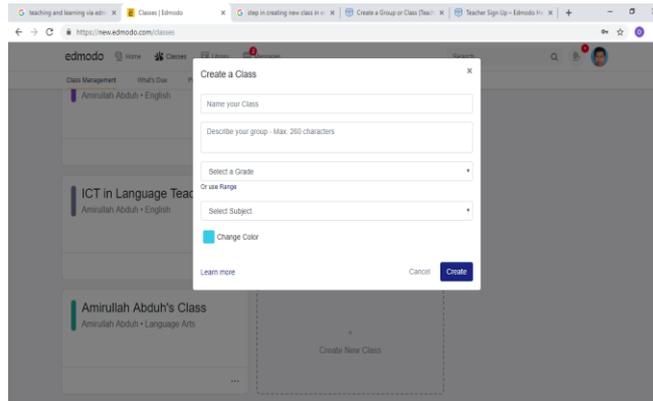
Cara Membuat Akun dan Kelas Baru

Praktek membuat akun di Edmodo



Membuat Kelas baru

- Guru membuat nama kelas di edmodo dan memperoleh password kelas
- Guru bisa mengundang siswa dan orang tua lewat emailnya
- Guru mendistribusikan password kelas ke siswanya
- Atau siswa sendiri bergabung dengan kelas baru



Faktor Pendorong

Persiapan pelaksanaan kegiatan penerapan PKN sudah dimulai sebelum pelaksanaan pelatihan, dimulai dari (1) perekrutan peserta, (2) persiapan materi/bahan ajar, (3) penyusunan jadwal, (4) konfirmasi narasumber, (5) persiapan administrasi kegiatan, (6) konfirmasi kesiapan dan penggunaan ruangkelas, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan penerapan PKM, beberapa kelebihan diantaranya jenis pelatihan dalam penerapan PKM sangat khusus meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta dalam melakukan memahami materi perkuliahan. Mungkin jenis pelatihan lainnya dalam kegiatan penerapan PKN belum ada yang seperti ini. Selain hal tersebut kelebihan lainnya dari segi hasil atau dampak penerapan PKM, dimana hasil yang diperoleh meningkatnya kemampuan dan keterampilan peserta sehingga dapat menyelesaikan permasalahan kegiatan belajar mengajar berbasis e-learning dengan lebih cepat dari waktu biasanya. Dari segi motivasi peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penerapan PKM yang tampak dalam kehadiran peserta dan kemampuan peserta menyimak materi pelatihan yang cukup tinggi.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penerapan PKM cukup memadai, misalnya fasilitas laptop/komputer, jaringan koneksi internet, pengeras suara,

dan sebagainya sudah tersedia dengan baik di ruang kelas.

Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat dalam proses kegiatan PKM ini diantaranya adalah kurangnya jumlah meja dan kursi yang tidak sesuai dengan jumlah peminat atau pendafatr

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan pelaksanaan kegiatan PKM meningkatkan kemampuan pembelajaran berbasis e-learning bagi guru SMK, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelaksanaan penerapan PKM dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan pembelajaran berbasis e-learning guru-guru SMK.
- Dengan pelaksanaan penerapan PKM pemahaman guru-guru dalam mengajarkan topic tertentu melalui pembelajaran berbasis e-learning juga meningkat.

Saran

Berdasarkan pembahasan, pelaksanaan, dan kesimpulan kegiatan PKM peningkatan pembelajaran berbasis e-learning bagi guru SMK mengenai pelatihan yang dijalankan, maka disarankan sebagai berikut:

- Perlunya kegiatan penerapan PKM seperti ini dengan cakupan yang lebih

luas peserta kegiatan penerapan PKM yang tidak hanya di Kabupaten Barru tetapi juga di daerah-daerah lainnya.

- Menurut hasil dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan penerapan PKM, perlu dilakukan lagi penerapan PKM bagi siswa-siswa SMK untuk juga mempelajari Pembelajaran Berbasis E-learning tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, A., & Rosmaladewi, R. (2017a). Taking the Lextutor on-line tool to examine students' vocabulary level in business English students. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 15(03), 283–286.
- Abduh, A., & Rosmaladewi, R. (2017b). The socio-cultural learning in an Indonesian Polytechnic. In A. A. Gaffar, T. Aryanti, A. Setiawan, & M. Alias (Eds.), *Regionalization and harmonization in tvet* (pp. 145–148).
- Abduh, A., & Rosmaladewi, R. (2018). Promoting Intercultural Competence in Bilingual Programs in Indonesia. *SAGE Open*, 8(3), 1–7. <https://doi.org/10.1177/2158244018788616>
- Abduh, A., & Rosmaladewi, R. (2019). Language Policy, Identity, and Bilingual Education in Indonesia: A Historical Overview. *XLinguae*, 12(1), 219–227. Retrieved from http://xlinguae.eu/2019_12_01_17.html
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan (2016). *Data Rakyat Miskin Kabupaten Barru*. Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Barru (2016). *Data Rakyat Miskin Kabupaten Barru*. Selatan.
- Budiono (2002). *Penilaian berbasis Kelas*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas,
- Musyawahar Guru Mata Pelajaran, (2017). *Data Siswa Miskin Kabupaten Barru*. Selatan.
- Rosmaladewi, R., & Abduh, A. (2017). Collaborative Teaching Cultures of English Lecturers in Indonesian Polytechnics. *International Journal of Language Education*, 01(01), 20–28. Retrieved from <http://ojs.unm.ac.id/index.php/ijole/article/view/2868>
- Rosmaladewi, R., Abduh, A., & Basri, M. (2020). English Lecturers' Experiences on Professional Development in Indonesian Polytechnics. *International Journal of Language Education*, 4(2), 314–321.